

**PENAFSIRAN MURTADHA MUTHAHARI  
ATAS SŪRAH AL-FĀTIHAH DALAM AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA THEOLOGI ISLAM**

**OLEH:**

**R. GUNTUR KARYAPATI**

**NIM : 01530660**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

DR. Sahiron Syamsuddin., M.A.  
Moh. Hidayat Noor., S.Ag, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi saudara R. Guntur Karyapati  
Lamp : Lembar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

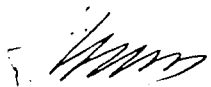
Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara R. Guntur Karyapati yang berjudul "*Penafsiran Murtadha Muthahari atas Sūrah al-Fātīhah Dalam al-Qur'an*", maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diuji sebagai syarat memperoleh gelar strata satu Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) dalam Ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

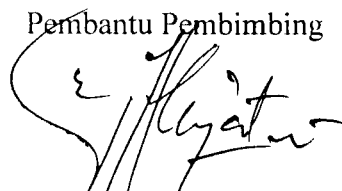
Yogyakarta, 22 Januari 2008

Pembimbing

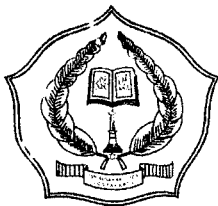


DR. Sahiron Syamsuddin M.A.  
NIP. 150 266 733

Pembantu Pembimbing



Moh. Hidayat Noor, S.Ag M.Ag  
NIP. 150 291 986



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/210/2008

Skripsi dengan judul : *Penafsiran Murtadha Muthahari Terhadap Surat al-Fatihah Dalam al-Qur'an*

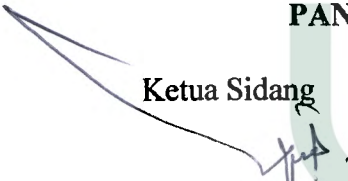
Diajukan oleh :

1. Nama : R. Guntur Karyapati
2. NIM : 01530660
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

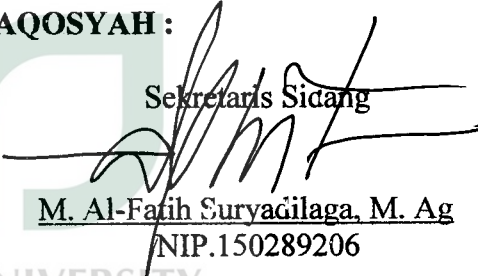
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal 30 Januari 2008, dengan nilai: 75/B , dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

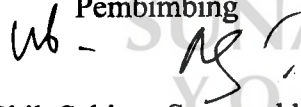
Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M. Ag  
NIP. 150241786

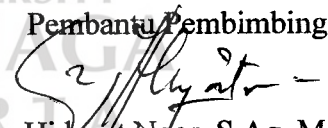
Sekretaris Sidang

  
M. Al-Fatih Suryagalaga, M. Ag  
NIP.150289206

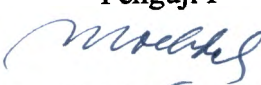
Pembimbing

  
Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.  
NIP. 150 266 733

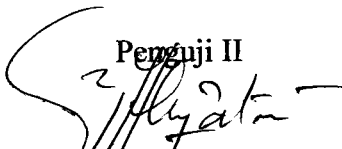
Pembantu Pembimbing

  
Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150291986

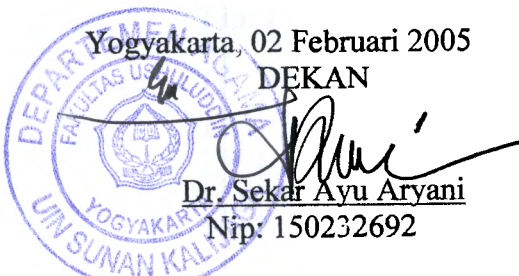
Penguji I

  
Prof. Dr. H. Muhammad, MA.  
NIP. 150241786

Penguji II

  
Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150291986

Yogyakarta, 02 Februari 2005  
DEKAN

  
Dr. Sekar Ayu Aryani  
Nip: 150232692

**MOTTO**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN



*Skripsi ini Penulis persembahkan untuk:*

- a. *Ibunda, (yang tak pernah lelah memberikan curahan kasih sayang, yang tak pernah bosan mendengarkan keluhan dan yang tak pernah jera menghadapi kekeras kepalaanku).*
- b. *Kakak Perempuan dan Suami*
- c. *Keluarga Besar "Bani Amir".*
- d. *Sahabat-sahabat baikku.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur dan pujian sejati, semata-mata hanya Penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan bimbingan serta pertolongan kepada Penulis, sehingga setelah melalui proses yang cukup panjang, Penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "*Penafsiran Murtadha Muthahari atas Surat al-Fatihah dalam al-Qur'an*".

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga kita selalu mendapat safa'atnya.

Selanjutnya, penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moral, intelektual, spiritual dan material selama proses penyelesaian skripsi ini. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. M. Yusuf, M. Ag dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag selaku Penasihat Akademik, terima kasih atas nasihat dan petuah-petuahnya.
4. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA dan Bapak Moh. Hidayat Noor, M.Ag, sebagai Pembimbing dan Pembantu Pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tanpa bimbingan beliau berdua yang penuh kesabaran dan penuh pengertian dan selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi mustahil penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

5. Para dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibunda, yang dari tetesan keringat dan air matanya mengalir harapan besar bagi buah hati untuk bisa menatap masa depan dengan kepala tegak, “maaf mah, ananda belum mampu menjadi seseorang yang bisa membanggakanmu, semoga kelak do’a-d’o’a malammu untukku menjelma menjadi awan kesuksesan yang selalu menaungi langkah panjangku, *Amin..*”. Kakak perempuan dan suami, “Semoga Tuhan cepat memberiku keponakan”. Seluruh keluarga besar Bani Amir, “jangan pernah lelah untuk saling mengingatkan dan membantu. Karena sebagai keluarga, kita harus saling menjaga”.
7. Teman-teman yang pernah mendampingi Penulis dalam berproses di BEM-J TH dan FKMTTHI. Tidak lupa kepada sahabat-sahabat PMII yang telah menjadi kampus kedua dalam membentuk mental dan intelektual Penulis. Sahabat-sahabat senasib sepenanggungan “(Budi Hartawan, Abd. Malik, Jibril Fathul Mu’in, Rizki Riyadu Taufiq, Hamid Razak, Hatim Ghazali, Bejo Ubaidillah, Zamzami Mubarak, Salman Hamdani), kalian adalah supporter yang baik, lewat lubang kecil di telinga kalian hembuskan nafas semangat untukku menyelesaikan kewajiban akademik. Berbagi dalam duka akan menjadi kisah yang tak pernah terlupa, sedangkan suka yang kita rasa bersama semoga tak menjadi noda dalam persahabatan kita”. Untuk Budi dan Malik, “terima kasih atas bantuan kalian berdua, mudah-mudahan Tuhan memberi kesempatan padaku untuk membalas jasa kalian”. Dan untuk Jibril FM, Zamzami dan Caesar Abu Hanifah, “segera selesaikan tanggung jawab akademik kalian, jalan masa depan yang panjang masih menunggu untuk kita lewati”.
8. Mereka yang pernah rela memberi sepotong hati padaku. Dengan kalian aku tumbuh menjadi laki-laki. Terutama untuk Neng “U”, kesabaran dan kesetiaanmu terkadang membuatku menyesal membiarkanmu pergi.
9. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga bantuan dan kebaikan yang mereka berikan kepada penulis baik secara langsung atau tidak langsung akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Januari 2008

R. Guntur Karyapati

NIM: 01530660



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1</sup>

### 1. Konsonan

Ponem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ش	Sad	Ṣ	Es (titik di bawah)
شین	Dad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)

<sup>1</sup> Pedoman transliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, hlm. 39-42.

ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
———	Fathah	a	A
———	Kasrah	u	I
———	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh :

كيف → *kaifa*

حول → *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	_____	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya	_____	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	_____	I dengan garis di atas
و	Dammah dan Wawu	_____	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla*      قيل → *qīla*  
 رمى → *ramā*      يقول → *yaqūlu*

3. Ta Marbūṭah

- Transliterasi Ta' Marbūṭah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbūṭah mati adalah "h"
- Jika Ta' Marbūṭah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al" ("al") dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūṭah tersebut ditransliterasikan dengan "ha".

Contoh :

روضۃ الأطفال → *raudah al-atfāl*  
 المدينة المنورة → *al-Madīnah al-Munawwarah*  
 طلحة → *Ṭalḥah*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II : BIOGRAFI MURTADHA MUTHAHARI DAN BUKU     <i>UNDERSTANDING THE QUR'AN.</i></b>	
A. Biografi Murtadha Muthahari.	
a. Riwayat Pendidikan dan Tokoh-tokoh yang mempengaruhinya.....	13
b. Perjalanan Politik Muthahari.....	17

### BAB III : SEPUTAR SŪRAH AL-FĀTIHAH

A. Tentang sūrah al-Fātīhah.	
a. Jumlah Ayat.....	36
b. Penamaan Terhadap al-Fātīhah.....	37
B. Asbāb an- Nuzūl .....	42
C. Tafsir Sūrah al-Fātīhah.....	43

### BAB IV : PENAFSIRAN MURTADHA MUTHAHARI TERHADAP SŪRAH AL-FĀTIHAH DALAM *UDERSTANDING THE QUR'AN*

A. Penafsiran Muthahari Terhadap Sūrah al-Fātīhah.	
a. Sumber-sumber Penafsiran.....	46
b. Penafsiran Muthahari .....	53
B. Bentuk dan Metode Penafsiran Muthahari .....	67
C. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran Muthahari .....	75

### BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

## ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam diturunkan dengan keindahan bahasa dan nilai sastra yang tinggi. Kajian terhadap al-Qur'an dari berbagai segi, terutama dari segi penafsirannya, telah lama bergulir dan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Lahirnya bermacam ragam karya penafsiran terhadap al-Qur'an dengan berbagai metode maupun pendekatannya, menjadi satu bukti bahwa upaya untuk menafsirkan al-Qur'an tidak pernah berhenti.

Al-Qur'an dibuka dan ditaca dengan menggunakan sūrah al-Fātihah. Sebuah surat pendek yang begitu sarat dengan pesan-pesan ilahiyah. Para mufassir sepakat bahwa al-Fātihah merupakan *ummul al-kitāb* yang di dalamnya telah terangkum kandungan isi al-Qur'an, bahkan dengan hanya menafsirkan al-Fātihah saja, maka telah mewakili seluruh penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam menafsirkan sūrah al-Fātihah, para mufassir kerap melakukan kreatifitas yang beragam. Untuk konteks Indonesia misalnya, keragaman penafsiran al-Fātihah sering dijumpai dalam beberapa literatur dan karya mufassir dalam negeri ini. Quraish Shihab misalnya, yang membidik al-Fātihah dari segi bahasanya, atau Jalaluddin Rahmat yang membidik kandungan-kandungan sufistiknya dalam menafsirkan sūrah al-Fātihah. Dan bahkan ada yang menafsirkannya dari sisi psikologi sosial kemasyarakatan Indonesia, seperti yang dilakukan Achmad Chojim. Dan banyak lagi penafsiran lain yang tidak dapat penulis sebutkan di sini.

Begitu juga dengan mufassir dari negara lain yang mencoba mengupas al-Fatihah dengan model penafsirannya sendiri. Di Iran, seorang ulama bernama Murtadha Muthahari memiliki perspektif sendiri dalam menafsirkan al-Fatihah. Melalui sebuah buku karyanya "*Understanding the Qur'an*", Muthahari hadir memberikan warna tersendiri bagi surat pembuka al-Qur'an ini. Muthahari mencoba meramu al-Fatihah dari berbagai segi, entah itu segi bahasa, kandungan pesan sampai pada makna filosofis yang terkandung begitu banyak dalam surat pendek ini.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam diturunkan dengan keindahan bahasa dan nilai sastra yang tinggi. Kajian terhadap al-Qur'an dari berbagai segi, terutama dari segi penafsirannya, telah lama bergulir dan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Lahirnya bermacam ragam karya penafsiran terhadap al-Qur'an dengan berbagai metode maupun pendekatannya, menjadi satu bukti bahwa upaya untuk menafsirkan al-Qur'an tidak pernah berhenti.

Fenomena tersebut merupakan tanda dari adanya semangat dan keinginan umat Islam untuk dapat mendialogkan al-Qur'an sebagai teks (*Nas*) yang memiliki keterbatasan dengan perkembangan problem sosial yang dihadapi sebagai sebuah konteks (*Waqā'ir*). Hal itu juga merupakan satu implikasi dari pandangan teologis umat Islam yang meyakini bahwa al-Qur'an itu selalu cocok untuk setiap waktu dan tempat.<sup>1</sup>

Mannā' Khafīl al-Qaṭṭān membagi pericesasi tafsir al-Qur'an menjadi tiga tahap. *Pertama*, tafsir al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. *Kedua*, tafsir al-Qur'an pada masa tābi'īn. *Ketiga*, Tafsir al-Qur'an pada masa kodifikasi (pembukuan). Periode sebelum periode kodifikasi yaitu pada periode Nabi, sahabat dan tābi'īn biasanya dikenal

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim dan Sahiran Syamsudin, *Studi al-Qur'an Kontemporer : Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta : Tiara Wacana : 2002), hlm. ix.

dengan periode klasik.<sup>2</sup>

Pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, tafsir dimaknai sebagai sebuah hasil interpretasi atau pemahaman Nabi terhadap ayat-ayat al-Qur'an, baik itu penjelasan verbal (*qauli*), perbuatan (*fi'li*) maupun keputusan (*taqriri*). Dengan demikian, tafsir pada masa Nabi (tafsir Nabi) hampir sama pengertiannya dengan hadis Nabi. Hanya saja aksentuasi dalam tafsir Nabi adalah pada penjelasan beliau yang secara khusus terkait dengan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>3</sup> Tradisi penafsiran ini terus dilakukan sampai Nabi wafat.

Sebagai contoh dari proses penafsiran yang dilakukan oleh Nabi adalah sebuah riwayat yang disampaikan oleh Ahmad, Al-Bukhāri, Muslim dan yang lainnya dari Ibnu Mas'ūd yang menceritakan bahwa tatkala turunnya ayat :

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (*syirik*)”.<sup>4</sup>

Para sahabat mulai kebingungan dan bertanya kepada Rasulullah, “siapakah diantara kami yang tidak pernah menzalimi diri sendiri?”. Beliau menjawab. “Hal ini bukanlah seperti yang kalian kira. Bukankah kalian pernah mendengar perkataan Luqman al-Hakim bahwa kemusyrikan itu merupakan kezaliman yang besar?, itulah maksudnya”.<sup>5</sup>

Sedangkan pada masa sahabat, penafsiran terhadap al-Qur'an dilakukan dengan disandarkan pada beberapa sumber. *Pertama*, al-Qur'an. Al-Qur'an

<sup>2</sup> Mannā' Khalil al-Qaṭṭān, *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Riyadh:Mansyurah al-'Aṣr al\_Hadīs, 1972), hlm. 333.

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, “Studi atas Tafsir Nabi: Antara Wahyu dan Akal”, dalam *Jurnal Studi Islam An-Nur* Vol. 1, no. 1 September 24. hlm. 131.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Taha Putra : 1989), hlm. 152.

<sup>5</sup> Lihat Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung : CV. Pustaka Setia : 2000), hlm. 165.



menjadi sumber penafsiran yang utama yang digunakan oleh para sahabat. Penafsiran yang bersumber dari al-Qur'an ini dilakukan dengan cara membawa suatu ayat yang *mujmal* (umum) kepada sesuatu yang *mubayyan* (rinci) atau membawa ayat yang masih *muṭlaq'ām* (bermakna umum) kepada ayat yang *muqayyad/khās* (bermakna tertentu).<sup>6</sup>

*Kedua, qirā'ah* (bacaan). Seperti bacaan Ibnu Mas'ūd mengenai sūrah al-Isyrah (15) ayat 93: “atau hingga kamu mempunyai rumah dari emas”. Untuk memperjelas maksud dari bacaan resmi yang berbunyi: “atau kamu mempunyai sebuah rumah dari zukhrūf”. Dalam hal ini, *qirā'ah syāzah* pun bisa digunakan sebagai sumber rujukan.<sup>7</sup>

*Ketiga, hadis Nabi*. Penafsiran yang dilakukan dengan bersumber pada hadis Nabi ini dilakukan karena mengingat banyaknya hadis Nabi yang merupakan penjelasan terhadap ayat-ayat yang *musykil* yang ditanyakan sahabat kepada Nabi. Walaupun demikian, tidak semua hadis Nabi bisa dijadikan sumber penafsiran al-Qur'an, hanya hadis Nabi yang sudah terjamin kualitas dan otentisitasnya yang bisa digunakan sebagai sumber penafsiran terhadap al-Qur'an.<sup>8</sup>

*Keempat, ijtihād*. Penafsiran al-Qur'an dengan *ijtihād* para sahabat ini dilakukan apabila para sahabat tidak mendapatkan informasi mengenai penafsiran al-Qur'an dari Rasulullah.

---

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Mazhab Tafsīr*, (Yogyakarta : Nun Pustaka : 2003), hlm. 38.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

Dan yang terakhir adalah keterangan dari Ahlul al-Kitāb (Yahudi dan Nasrani), hal ini dilakukan mengingat adanya kesamaan antara al-Qur'an dengan Taurat dan Injil dalam masalah-masalah tertentu.<sup>9</sup>

Dengan demikian, penafsiran pada periode sahabat ini dikenal dengan *tafsir bil al-riwayāh*. Artinya para sahabat hanya sekedar meriwayatkan tafsir-tafsir dari Rasūlullāh dan sesama para sahabat sendiri.

Sepeninggal tokoh-tokoh tafsir dari golongan sahabat, kegiatan penafsiran al-Qur'an kemudian dilanjutkan oleh para *tābi'in* yang menjadi murid dari para sahabat tersebut, dan dimulailah tafsir periode *tābi'in*.

Pada masa *tābi'in*, terjadi tiga pengelompokan aliran tafsir. *Pertama*, aliran tafsir di Makkah. Aliran tafsir ini didirikan oleh murid-murid sahabat Abdullāh bin Abbās yang semuanya termasuk golongan *maulā* (sahaya yang telah dibebaskan), seperti: Sa'id bin Jubair, Mujahid, 'Aṭa bin Abi Rabah, Ikrimah Maulā Ibnu Abbās dan Ṭawus bin Kisān al-Yamāni. Aliran ini sudah mulai menggunakan dasar *aqli* (*al-ra'yu*) sebagai metode penafsirannya. Dan dalam hal *qirā'ah*, aliran ini memakai *qirā'ah* yang berbeda-beda.

*Kedua*, aliran tafsir Madinah. Aliran ini muncul karena banyaknya sahabat yang menetap di Madinah melakukan tadarrūs al-Qur'an dan sunnah Rasul yang kemudian diikuti oleh murid-muridnya dari golongan *tābi'in*.

Aliran ini dipelopori oleh Ubay bin Ka'ab yang didukung oleh sahabat-sahabat lain di Madinah. Pada aliran ini sudah mulai dilakukan penulisan naskah-naskah dari Ubay bin Ka'ab lewat Abu 'Aliyah dari Rābi' dari Abu

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

Ja'far al-Rāzy. Dalam aliran ini telah berkembang *Ta'wil* terhadap ayat-ayat al-Qur'an atau bisa dikatakan bahwa pada aliran ini telah timbul model penafsiran *bil al- ra'yi*.

*Ketiga*, aliran tafsir di Iraq. Penafsiran al-Qur'an Ibnu Mas'ud cukup mendominasi dan banyak diikuti oleh para *tābi'in* di Irak. Hal ini terjadi karena pada masa Khalifah Umar ditunjuklah Ammār bin Yāsir sebagai Gubernur di Kufah dan Ibnu Mas'ūd sebagai Ulamaanya.

Aliran inilah yang dipandang oleh para ulama sebagai cikal bakal dari aliran *ahlul al-ra'yi*. Oleh karenanya banyak timbul masalah *khilāfiyah* (perbedaan) dalam penafsiran al-Qur'an, yang selanjutnya memunculkan metode *istidlāl*(deduktif).

Secara garis besar, tafsir pada masa *tābi'in* memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Tafsir pada masa ini belum terkodifikasi secara tersendiri.
2. Tradisi hafalan dan periwayatan masih mewarnai tafsir pada masa ini.
3. Sudah masuknya riwayat *israiliyat* yang disebabkan oleh keinginan besar para *tābi'in* untuk mengetahui secara detail cerita-cerita <sup>10</sup>dalam al-Qur'an.
4. Munculnya benih-benih perbedaan madhab dalam penafsirannya.
5. Sudah banyak perbedaan pendapat antara penafsiran para *tābi'in* dengan para sahabat.

Kemudian, tafsir *bil al-ma'tsūr* yang bersumber dari Nabi, para sahabat

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 62.

dan *tābi'īn* ini diturunkan pada generasi selanjutnya melalui periwayatan, hal ini berlangsung sampai periode awal pengodifikasian hadis. Saat itu, tafsir belum dikodifikasikan secara khusus, akan tetapi masih menjadi bagian dari kitab hadis. Pada saat para ulama berkeliling daerah untuk mengumpulkan hadis, bersamaan dengan itu pula mereka mengumpulkan informasi mengenai riwayat-riwayat tafsir yang bersumber dari Nabi, sahabat atau *tābi'īn*.

Menjelang akhir pemerintahan bani Umayyah, dan awal pemerintahan bani 'Abbās, yakni tatkala terjadi pengodifikasian besar-besaran beberapa disiplin ilmu, barulah tafsir terpisah dari kitab hadis dan menjadi sebuah disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Disusunlah kitab tafsir ayat-perayat berdasarkan susunan *muṣḥaf*.

Pada periode pertengahan, tafsir terpolarisasi menjadi beberapa bentuk. Hal ini dipicu oleh adanya kepentingan dari beberapa golongan yang kemudian menjadikan al-Qur'an sebagai media untuk mentransformasikan kepentingannya. Para mufassir pada periode ini seakan terseret terlalu jauh pada kepentingan golongannya sehingga terkadang kurang mengindahkan rambu-rambu penafsiran itu sendiri.

Selanjutnya, pada periode sekarang banyak pula bermunculan tokoh-tokoh tafsir kontemporer (*mutaakhirīn*). Para tokoh tersebut hadir dengan karya tafsir yang cukup pariatif bentuknya. Beberapa tokoh ada yang menulis tafsir dari keseluruhan surat-surat dalam al-Qur'an. Ada juga diantaranya yang hanya menulis tafsir dari surat-surat tertentu.

Di antara banyaknya tokoh tafsir pada periode kontemporer ini, penulis

tertarik dengan salah satu tokoh tafsir dari Iran yang bernama Murtadha Muthahari. Selama ini, banyak orang barangkali mengenal Muthahari sebagai seorang penulis produktif yang menulis puluhan buku mengenai hampir semua hal. Paling *banter* orang akan menganggapnya sebagai seorang ulama yang cerdas dan berwawasan luas, termasuk mengenai pemikiran-pemikiran Barat. Tapi, begitu banyak dan bervariasi tulisan Muthahari di sisi lain dapat menimbulkan kesan bahwa Muthahari adalah seorang generalis yang tak memiliki agenda dan perspektif jelas dalam karier pemikirannya. Belakangan ini, pembaca di Indonesia mulai dapat menikmati karya-karyanya di bidang filsafat Islam, yang sesungguhnya tidak sedikit dan sama sekali tak kurang penting dibanding karya-karya populer dan karier-politiknya sebagai salah seorang pejuang, pendiri, dan peletak dasar Negara Republik Islam Iran. Sesungguhnya kesan seperti ini kurang tepat. Muthahhari adalah seorang ulama-pemikir yang tahu benar tentang apa yang dipikirkan dan diperjuangkannya.

Di balik puluhan karyanya, terdapat satu karya tafsir yang Muthahari tulis. Buku tafsir tersebut adalah "*Understanding the Qur'an*". Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh M.S. Nasrullah dengan Judul, "*Tafsir Surat-surat Pilihan; Mengungkap Hikmah al-Qur'an*". Buku ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisikan tentang penafsiran surat-surat pendek dan bagian kedua berisikan tentang penafsiran sūrah al-Fātihah dan sūrah al-Baqarah.

Untuk itu kajian lebih lanjut tentang bagaimana Murtadha Muthahari

menafsirkan sūrah al-Fātihah dalam al-Qur'an serta metode apa yang Muthahari gunakan untuk melakukan penafsiran akan menjadi *angel* dari kajian yang akan penulis lakukan.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran Murtadha Muthahari terhadap sūrah al-Fātihah ?.
2. Motivasi apa yang melatar belakangi Murtadha Muthahari menulis buku *Understanding The Qur'an* dan bentuk serta metode penafsiran apa yang digunakan oleh Murtadha Muthahari dalam melakukan penafsirannya ?.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

Rumusan masalah di atas dapat membantu Penulis untuk menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian sehingga penelitian ini dapat mencapai target yang diinginkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap beberapa masalah berikut :

### **1. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Murtadha Muthahari menafsirkan sūrah al-Fātihah dan hal apakah yang melatar belakangnya menulis buku *Understanding the Qur'an*, serta bertujuan mengetahui bentuk dan metode penafsiran yang digunakan Murtadha Muthahari dalam melakukan penafsirannya.

### **2. Kegunaan Penelitian.**

- a. Untuk memberi informasi mengenai hal-hal yang melatar belakangi

Murtadha Muthahari menulis buku *Understanding the Qur'an* dan berikut alasan pemberian nama terhadap kitab tersebut.

- b. Untuk memberi informasi mengenai bentuk dan metode penafsiran yang dipakai oleh Murtadha Muthahari dalam melakukan penafsirannya.

#### **D. Tinjauan Pustaka.**

Murtadha Muthahari merupakan tokoh muslim terkemuka. Kepedulian yang begitu besar terhadap persoalan-persoalan sosial masyarakat telah banyak memancing para peneliti untuk membahas pemikirannya. Di antaranya adalah tulisan Lukman Hakim yang berjudul "Konsep Insān Kāmil Menurut Murtadha Muthahari". Dalam skripsi ini dibahas tentang insān kāmil dan cara pencapaiannya, sehingga manusia memiliki keseimbangan antara seluruh nilai-nilai kemanusiaan.<sup>12</sup>

Kemudian selanjutnya adalah tulisan Achmad Furqon yang berjudul "Pandangan Murtadha Muthahari Mengenai Masyarakat". Skripsi ini berisi tentang pandangan Murtadha Muthahari mengenai masyarakat, hukum-hukum masyarakat dan sifat-sifat masyarakat. Dalam bab penutup skripsi tersebut disebutkan bahwa dorongan membentuk masyarakat karena adanya fitrah dan penciptaan manusia.<sup>13</sup>

Sedangkan mengenai sūrah al-Fātihah, banyak sekali penulis temui

---

<sup>12</sup> Lukman Hakim, "Konsep Insān Kāmil Menurut Murtadha Muthahari", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

<sup>13</sup> Ahmad Furqon, "Pandangan Murtadha Muthahari Mengenai Masyarakat", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

beberapa buku yang mengangkat tema sūrah al-Fātihah sebagai objek pembahasannya. Diantaranya adalah buku Achmad Chojim yang berjudul "*Al-Fātihah; Membuka Mata Batin Dengan Surah Pembuka*". Dalam buku ini setiap ayat dalam sūrah al-Fātihah ditulis dalam bab-bab tertentu. Setiap bab membahas penafsiran ayat sekaligus penjelasan terhadap kata-kata kunci dalam ayat-ayat tersebut.<sup>14</sup>

#### E. Metode Penelitian.

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

##### 1. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data yang di butuhkan bersumber dari data-data penelitian berupa buku-buku, ensiklopedi, kamus, majalah, maupun jurnal yang dipandang ada relevansinya dengan tema penulisan, baik yang termasuk data primer maupun sekunder.

Data primer dalam penulisan skripsi ini adalah buku *Understanding the Qur'an*. Akan tetapi, karena penulis menemui berbagai kendala dalam memperoleh buku asli dalam bahasa Inggris tersebut, maka penulis menggunakan buku terjemahannya *Tafsir Surat-surat Pilihan; Mengungkap Hikmah al-Quran* sebagai pengganti. Dan untuk mempermudah penyebutan judul, penulis tetap menggunakan judul buku aslinya *Understanding the Qur'an* dalam skripsi ini.

Data skunder dalam penulisan skripsi ini adalah buku-buku, ensiklopedi,

---

<sup>14</sup> Achmad Chojim, *Al-Fātihah Membuka Mata Batin Dengan Surah Pembuka* (Jakarta: Serambi, 2003), hlm. 13-250.



kamus, majalah, maupun jurnal yang dipandang ada relevansinya dengan tema penulisan.

## 2. Deskripsi

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan dikaji, maka akan dideskripsikan pemikiran Murtadha Muthahari tentang penafsirannya terhadap sūrah al-Fātīhah.

## 3. Analisis.

Setelah dideskripsikan dan mendapat gambaran tentang pemikiran Murtada Muthahari dalam penafsirannya terhadap sūrah al-Fātīhah maka akan dianalisis oleh Penulis.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan maka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan rasionalisasi sebagai berikut:

*Bab Pertama*, Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatar belakangi penelitian ini. Kemudian Rumusan Masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan Tujuan dan Kegunaan Penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuannya. Adapun tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menjelaskan di mana posisi Penulis dalam hal ini dan di mana letak kebaruan penelitian ini, sedangkan Metode Penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan Penulis

dalam penelitian ini.

*Bab kedua*, Penulis akan mengulas biografi Murtadha Muthahari, meliputi Riwayat pendidikan dan tokoh-tokoh yang mempengaruhinya. Kemudian dilanjutkan dengan perjalanan politik Murtadha Muthahari berikut karya-karyanya. Dan bagian akhir bab ini akan disinggung sedikit mengenai buku *Understanding the Qur'an*.

*Bab ketiga*, pada bab ini Penulis akan mengeksplorasi hal-hal seputar sūrah al-Fātihah. Bab ini terdiri dari 3 sub bab, yaitu : pertama, membahas seputar sūrah al-Fātihah, yang meliputi: jumlah ayat dan penamaan terhadap sūrah al-Fātihah. Kedua, mengungkapkan asbāb al-Nuzūl sūrah al-Fātihah. Ketiga, memaparkan penafsiran atas sūrah al-Fātihah dalam sumber yang lain.

*Bab keempat*, pada bab ini Penulis akan mengetengahkan penafsiran Muthahari terhadap sūrah al-Fātihah dalam buku *Understanding the Qur'an*. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu: *pertama*, mengenai hal yang berkaitan dengan penafsiran Muthahari, yang meliputi sumber penafsiran dan penafsiran Muthahari itu sendiri. *Kedua*, penulis akan mencoba menganalisa bentuk dan metode penafsiran yang digunakan oleh Murtadha Muthahari. Dan *ketiga*, penulis akan melakukan analisa kritis terhadap penafsiran Murtadha Muthahari dengan cara mencari kelebihan dan kelemahan penafsiran tersebut.

Bab kelima adalah merupakan bab penutup, di sini dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Setelah mencermati penafsiran Muthahari terhadap sūrah al-Fātihah diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa setiap kata yang dipergunakan dalam surat ini merupakan kata yang memang benar-benar pantas dan memiliki makna yang lebih komplit dibandingkan dengan kata-kata lain yang dianggap sama dalam bahasa Arab ataupun bahasa Persia. Seperti kata *hamd* yang maknanya lebih komplit dibanding kata *madh* ataupun *syukr*. Dalam sūrah al-Fātihah terdapat ajaran mengenai prinsip monoteisme dalam Islam. Dan dalam setiap penafsiran yang Muthahari lakukan, besarnya pengaruh Syi'ah dapat dirasakan. Hal ini terlihat dari setiap sumber kutipan yang ia ambil. Selain mengutip al-Qur'an dan riwayat-riwayat, Muthahari banyak sekali mengutip penafsiran gurunya semasa belajar di Qum, Ṭabaṭaba'i, serta adanya kutipan yang berasal dari *Nahjul Balāghah*.
2. Kekuatan Barat yang lama bercokol di Iran, mengikis habis budaya lokal dan semakin memperdangkal pemahaman generasi muda Iran terhadap ajaran ke-Islaman. Hal ini menjadi motifasi bagi Muthahari dalam menulis buku ini. Keinginannya yang besar untuk memperkenalkan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an kepada generasi muda Iran, ia manifestasikan melalui penulisan buku ini. Hal ini juga dianggapnya sebagai salah satu pintu masuk yang ampuh untuk kembali menumbuhkan geliat pendidikan ke-Islaman di Iran.

3. Sebagaimana *mufassir* Syi'ah pada umumnya, dalam menafsirkan sūrah al-Fātihah ini, Muthahari menggunakan bentuk penafsiran *ar-ra'yu* dan metode *tahlili* dalam karya tafsirnya ini. Hal ini dapat dibuktikan dari penafsirannya yang terlebih dahulu mengutarakan pemikirannya dan kemudian baru mencari argumentasinya dalam bentuk ayat lain ataupun kutipan lainnya, serta penafsirannya yang runut antara ayat yang satu dan ayat lainnya sesuai dengan urutan dalam *mushaf*.

## **B. Saran-saran**

1. Saran pertama ditujukan kepada sesama rekan mahasiswa Tafsir Hadis agar lebih giat lagi dalam mempelajari keragaman Tafsir al-Qur'an.
2. Penulis juga menyarankan kepada para ulama dan intelektual muslim supaya tidak bosan-bosannya membuat karya tulis, agar hikmah dari ajaran Islam terus terdokumentasikan dari generasi ke generasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Algar, Hamid. dalam pendahuluan karya Murtadha Muthahari, *Pengantar Pemikiran Mulla Sadra: Filsafat Hikmah*, terj. Tim Penerjemah Mizan. Bandung: Mizan, 2002.
- Anwar, Rosihon, *Ilmu Tafsir*. Bandung : CV. Pustaka Setia : 2000.
- Arifin, Bey. *Samudra Al-Fa>tihah*. PT Bina Ilmu, Surabaya 1976.
- Al-Banna, Hasan. *Muqaddimah fi 'Ilm al-Tafsir>r*. Kuwait: Maktabah al-Munawar, t.th.
- Bagir, Haidar. *Menampilkan Muthahari, dalam Hidup dan karya Murtadha Muthahari*. Bandung: Yayasan Muthahari dan Mizan 1993.
- Baidan, Nahsruddin. "Metodologi Penelitian Tafsir", *Makalah* Fakultas Ushuluddin IAIN Surakarta.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Chojim, Achmad. *Al- Fa>tihah Membuka Mata Batin Dengan Surah Pembuka*. Jakarta: Serambi, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Taha Putra : 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: J-ART, 2004.
- Esposito, John L. (ed). *The Oxford Encyclopedia of Islamic World*. Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Al-Farmawi, Abd. Hayy *Metode Tafsir Maudu'I dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihan Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Furqon, Ahmad, "Pandangan Murthadha Muthahari Mengenai Masyarakat", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.
- Hakim, Lukman, "Konsep Insan Kamil menurut Murthadaha Muthahari", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1996.
- Khalil, Manna'al-Qat{t}an. *Mabahits fi' Ulum al-Qur'an*. Riyadh:Mansyurat al-'Asr al\_Hadis, 1972.
- Masyhuri Sirajuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung Pen. Angkasa: 1987.
- Mustaqim, Abdul dan Sahiran Syamsudin, *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta : Tiara Wacana : 2002.
- Mustaqim, Abdul, "Studi atas Tafsir Nabi: Antara Wahyu dan Akal", dalam *Jurnal Studi Islam An-Nur* Vol. 1, no. 1 September 24.
- Mustaqim, Abdul, *Mazhab Tafsir*. Yogyakarta : Nun Pustaka : 2003.
- Muthahari, Murtadha. *Tafsir Surat-Surat Pilihan; Mengungkap Hikmah al-Qur'an*, terj. M.S. Nasrullah. Bandung: Pustaka Hidayah,1992.
- \_\_\_\_\_, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Pustaka Hidayah: Bandung, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Masyarakat dan Sejarah*, terj. M. Hashem. Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, Terj. Agus Efendi dan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Tantangan Zaman*, Tetj. Achmad sobandi. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pergerakan Islam*, terj. Muhammad Sidiq. Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- Muthahari, Murtadha dan T{abat}aba'I, *Menapak Jalan spiritual*, terj. M.S. Nasrullah. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir al-Qur'an Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahmat, Jalaluddin. *Muthahari: Sebagai Model Buat Para Ulama*, sebuah pengantar dalam, *Murtadha Muthari; Perspektif al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Pustaka Hiyah, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Sufi al-Fatihah Muqadimah*. Bandung: Rosda Karya, 2000.

Al-Shiddieqiy, Hasbi. *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta; Bulan Bintang, 1987.

Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati, 2000.

Tamara, Nasr, *Revolusi Iran*. Cet II. Sinar Harapan: 1980.

Yasin, Asymuni A. *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban, Tafsir dan Ta'wil Su>rah al-Fa>tihah.*, Kediri: Pom Pes Hidayah at-Thulab, 2005.

Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufasirun*. Mesir: Maktabah Wahbah, 1985.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

Nama : R. Guntur Karyapati  
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 25 Maret 1984  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. Menes-Jiput, Sukarame, Jiput, Pandeglang,  
Banten  
Nama Ayah : R. Sukardi (Alm.)  
Nama Ibu : Djunawiah  
Pekerjaan : PNS

### Riwayat pendidikan:

- ❖ SDN Pamarayan I, Banten : Tahun 1989-1995
- ❖ MTS Nurul Arifin, Banten : Tahun 1995-1998
- ❖ MAK Nurul Jadid, JATIM : Tahun 1998-2001
- ❖ UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2001-2008

### Pengalaman Organisasi di Kampus :

- ❖ Pengurus PMII Rayon Fakultas Ushuluddin (2002-2003)
- ❖ Pengurus PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga (2003-2005)
- ❖ Pengurus PMII Cabang Yogyakarta (2006-Sekarang)
- ❖ Ketua Umum BEM-J TH (2004-2005)
- ❖ Ketua Umum FKMT HI (2005-Sekarang)
- ❖ Pendiri dan Redaktur Ahli LPM HUMANIUSH (2003-2005)
- ❖ Pengurus Lembaga Kajian CRSe (2004-Sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan jika terjadi ketidakcocokan maka saya siap untuk dijadikan periksa.

Yogyakarta, 23 Januari 2008

R. Guntur Karyapati